Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat
JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840
Volume 8 Nomor 1 Juni 2026

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN GENERASI MUDA MELALUI PROGRAM CREATIVEPRENEUR ACADEMY

Fitri Ajeng Sari, Miranda Seni Amara,
Monika Sutarsa, Tine Badriatin*, Vivi Indah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
Corresponden author. Email*: tineubadriatin.unsil.ac.id

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia menjadi tantangan serius dalam mendorong kemandirian ekonomi. Program Studi Manajemen Universitas Siliwangi (Unsil) menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk *Creativepreneur Academy: Fotografi Digital dan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda* pada tanggal 2 Juni 2026 di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan investasi, dan instrumen pasar modal. Pelaksanaan melibatkan narasumber dari BNI Cabang Singaparna, BNI Cabang Unsil, dan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta terhadap pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi kemandirian ekonomi. Kolaborasi lintas sektor antara akademisi dan praktisi industri keuangan terbukti efektif menghadirkan materi yang aplikatif dan relevan bagi generasi muda kreatif.
Kata kunci: Literasi Keuangan, Generasi Muda, Pengabdian Masyarakat, Investasi, Creativepreneur

Abstract

The low level of financial literacy among young Indonesians presents a serious challenge in fostering economic independence. The Management Study Program at Universitas Siliwangi (Unsil) organized a Community Service (PkM) program entitled Creativepreneur Academy: Digital Photography and Financial Literacy for the Young Generation on June 2, 2026, in Tasikmalaya. The program aimed to enhance young people's understanding of personal financial management, investment planning, and capital market instruments. It involved resource persons from BNI Singaparna Branch, BNI Unsil Branch, and PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, employing interactive lectures, group discussions, and financial planning simulations. Results indicate improved understanding and enthusiasm among participants regarding the importance of financial literacy as a foundation for economic independence. Cross-sector collaboration between academics and financial industry practitioners proved effective in delivering applicable and relevant content for young creative entrepreneurs.
Keywords: *Financial Literacy, Young Generation, Community Service, Investment, Creativepreneur*

Copyright©2026. Fitri Ajeng Sari dan kawan-kawan
This is an open *access* article under the CC–BY NC-SA license.
DOI: https://doi.org/10.30656/pc91zv94

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun kemandirian ekonomi individu dan masyarakat. Kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak menjadi kompetensi yang tidak dapat diabaikan, terutama di era ekonomi digital yang berkembang pesat dewasa ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan secara efektif [1].

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK secara berkala mengungkap bahwa meskipun inklusi keuangan terus meningkat, indeks literasi keuangan masyarakat khususnya di kalangan generasi muda masih berada di bawah angka yang diharapkan. Kesenjangan antara aksesibilitas layanan keuangan dan kemampuan memanfaatkannya secara optimal menjadi persoalan struktural yang perlu diselesaikan secara sistematis [1]. Generasi muda sebagai kelompok yang akan menjadi tulang punggung perekonomian bangsa perlu dibekali dengan kecakapan finansial yang memadai sejak dini.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan ini melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari misi institusi akademik, sejajar dengan pendidikan dan penelitian. Dalam konteks ini, Program Studi S1 Manajemen Universitas Siliwangi (Unsil) menyelenggarakan program *Creativepreneur Academy: Fotografi Digital dan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda* sebagai wujud nyata kontribusi akademis terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Anniversary ke-46 Program Studi Manajemen Unsil pada tanggal 2 Juni 2026. Program ini menggabungkan dua dimensi kompetensi yang relevan bagi wirausahawan muda era digital: keterampilan fotografi digital sebagai modal kreatif-ekonomi, dan literasi keuangan sebagai modal intelektual-finansial. Kolaborasi antara Program Studi S1 Manajemen dengan mitra

industri perbankan dan pasar modal yakni BNI Cabang Singaparna, BNI Cabang Unsil, dan PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. memperkuat relevansi dan kualitas materi yang disampaikan.

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami risiko, mengevaluasi alternatif investasi, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Pentingnya pendekatan kolaboratif antara akademisi dan praktisi terbukti lebih efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pengelolaan keuangan. Melalui sinergi ini, program edukasi yang dirancang tidak hanya berbasis pada teori akademis, melainkan juga mengintegrasikan wawasan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan adaptif guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif [2].

Artikel ini memaparkan pelaksanaan, hasil, dan evaluasi kegiatan PkM tersebut dengan tujuan: (1) mendeskripsikan desain dan pelaksanaan program *Creativepreneur Academy*; (2) menganalisis efektivitas pendekatan kolaboratif akademisi-praktisi dalam penyelenggaraan edukasi literasi keuangan; (3) mengidentifikasi faktor pendukung keberhasilan program; serta (4) merumuskan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 di Auditorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Sasaran peserta adalah generasi muda yaitu mahasiswa Program Studi S1 Manajemen. Kegiatan berlangsung dengan menggabungkan beberapa metode pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa pendekatan, yaitu:

a. Ceramah dan Presentasi

Penyampaian materi secara terstruktur dilakukan oleh narasumber dari BNI dan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Sesi ini mencakup materi literasi keuangan dasar, produk perbankan, dan pengenalan instrumen investasi pasar modal. Metode ceramah dipilih karena efektif dalam menyampaikan konsep-konsep dasar kepada peserta dalam jumlah besar secara simultan.

b. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab

Setiap sesi materi diakhiri dengan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

c. Pelatihan Praktis (Workshop)

Dalam sesi fotografi digital yang dipandu oleh Komunitas SPOT, peserta tidak hanya mendapatkan teori teknik fotografi, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui sesi hunting photo di lingkungan kegiatan. Metode praktis ini dirancang untuk menumbuhkan keterampilan konkret yang dapat langsung diterapkan.

d. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU)

Kegiatan ini juga disertai dengan penandatanganan perjanjian kerja sama antara Program Studi Manajemen Unsil dengan mitra industri sebagai bentuk komitmen jangka panjang terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi.

Kegiatan secara resmi dibuka oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen, Bapak Lucky Radi Rinandiyana, S.E., M.Si. Narasumber terdiri dari Ibu Lia Puspita Sari (Pimpinan Cabang BNI Singaparna) dan Bapak Yudi Herdiana (Pimpinan Cabang BNI Unsil) untuk materi literasi keuangan, serta Ibu Tine Badriatin selaku Kepala Kantor Perwakilan Tasikmalaya PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk untuk materi pengelolaan investasi. Sesi fotografi digital disampaikan oleh perwakilan Komunitas SPOT.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama proses berlangsung dan penilaian karya foto peserta dalam sesi kompetisi foto yang menjadi bagian dari acara. Pengukuran keberhasilan difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, kualitas diskusi yang berlangsung, dan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Berikut ini disajikan hasil kegiatan beserta pembahasannya berdasarkan sub-tema utama yang menjadi fokus program.

a. Pelaksanaan Sesi Literasi Keuangan: Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Perbankan

Sesi pertama yang dipandu oleh Ibu Lia Puspita Sari (BNI Cabang Singaparna) dan Bapak Yudi Herdiana (BNI Cabang Unsil) berlangsung dengan suasana yang interaktif dan kondusif. Materi mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan, prinsip penganggaran, pengenalan produk tabungan dan deposito, serta pentingnya proteksi keuangan melalui asuransi. Para narasumber menyampaikan materi dengan pendekatan *storytelling* berbasis pengalaman nyata nasabah, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna dan membekas pada peserta.

Diskusi yang berkembang dalam sesi ini mengungkap bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara konsisten dan belum memiliki anggaran keuangan yang terstruktur. Narasumber menekankan pentingnya kebiasaan menabung sejak dini dan pengelolaan arus kas yang disiplin sebagai langkah pertama menuju kemandirian finansial. Sebagaimana penelitian terdahulu, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan [3]. Dalam hal ini seperti perencanaan pengeluaran, menabung secara teratur, dan pengelolaan utang secara bijak.



Gambar 1. Sesi Literasi Keuangan

Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai produk perbankan yang relevan bagi mahasiswa, termasuk rekening tabungan terpisah dan layanan digital banking. Penyampaian materi ini menjawab kebutuhan nyata para peserta yang sering menghadapi tantangan dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan untuk keperluan organisasi atau proyek kampus yang merupakan salah satu kelemahan mendasar yang kerap dialami mahasiswa yang baru mulai mengelola keuangan secara mandiri.

b. Pelaksanaan Sesi Pengelolaan Investasi dan Pasar Modal

Sesi kedua yang disampaikan oleh Ibu Tine Badriatin dari PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, memperkenalkan peserta pada berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal Indonesia. Penjelasan disampaikan secara bertahap, mulai dari konsep dasar saham, obligasi, dan reksa dana, hingga mekanisme transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Narasumber menekankan pentingnya memahami profil risiko sebelum memulai investasi, serta strategi diversifikasi portofolio sebagai upaya mitigasi risiko.



Gambar 2. Sesi Pengelolaan Investasi

Sesi ini mendapat respons yang sangat antusias dari peserta, tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar cara memulai investasi dengan modal minimal, perbedaan antara tabungan dan investasi, serta cara memilih reksa dana yang

sesuai bagi pemula. Pendapat yang sejalan dengan hal tersebut yaitu pengetahuan keuangan mempengaruhi cara orang dalam memilih untuk membelanjakan uangnya [4]. Artinya, pemahaman keuangan seseorang, kemampuan mereka untuk membaca kondisi pasar, mempertimbangkan risiko dan manfaat, serta menentukan instrumen investasi yang sesuai pun akan semakin berkembang.

c. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama sebagai Wujud Sinergi Nyata

Salah satu output strategis dari kegiatan ini adalah penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Program Studi Manajemen Unsil dengan tiga mitra industri. PKS ini memuat komitmen bersama di bidang penyediaan narasumber industri, program magang mahasiswa, penelitian kolaboratif, dan penyelenggaraan kegiatan edukasi keuangan secara berkala. Penandatanganan ini bukan sekadar seremonial, melainkan fondasi kelembagaan bagi keberlangsungan program literasi keuangan di masa mendatang.



Gambar 3. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama

Kemitraan ini mencerminkan implementasi konsep *triple helix* yang mengintegrasikan peran perguruan tinggi, industri, dan masyarakat. Dalam praktiknya, kolaborasi ini memungkinkan program PkM tidak hanya berdiri sebagai kegiatan tunggal, tetapi berkembang menjadi ekosistem edukasi keuangan yang berkelanjutan dan terukur.

Selain itu, pendapat lain mengemukakan bahwa model triple helix mampu memperkuat proses transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat melalui kerja sama antara akademisi, pemerintah, dan komunitas [5]. Dengan demikian, penerapan konsep triple helix dalam program edukasi keuangan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan melalui dukungan berbagai pihak yang terlibat.

d. Dinamika Diskusi dan Simulasi Perencanaan Keuangan

Sesi diskusi dan simulasi perencanaan keuangan menjadi salah satu bagian yang paling interaktif dalam kegiatan ini. Mahasiswa diajak untuk menganalisis studi kasus mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta menyusun rancangan anggaran sederhana yang mencakup kebutuhan sehari-hari, tabungan, dana darurat, dan investasi. Melalui simulasi tersebut, peserta diminta mempertimbangkan berbagai keputusan keuangan yang mungkin dihadapi pada masa perkuliahan maupun setelah memasuki dunia kerja.

Proses diskusi mengungkap beberapa pola perilaku keuangan yang umum di kalangan mahasiswa, seperti kecenderungan memprioritaskan kebutuhan konsumtif dibandingkan tabungan, rendahnya perhatian terhadap pembentukan dana darurat, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, sebagian peserta masih memandang investasi sebagai aktivitas yang membutuhkan modal besar dan hanya dapat dilakukan setelah memiliki penghasilan tetap. Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan bersama narasumber yang memberikan penjelasan dan contoh praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih mudah terbentuk ketika peserta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti terdahulu, *experiential learning* memungkinkan terjadinya internalisasi pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman nyata yang diikuti dengan refleksi dan evaluasi [6]. Pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman langsung melalui simulasi dan diskusi kelompok memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi, refleksi, dan praktik, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat dan aplikatif. Oleh karena itu, metode simulasi dan diskusi yang digunakan dalam kegiatan ini

dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda [7].

e. Kontribusi Ekonomi Kreatif dalam Konteks Literasi Keuangan

Integrasi tema *creativepreneur* dalam program ini menjadi relevan karena literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam memahami serta mengambil keputusan investasi secara lebih bijak di tengah perkembangan teknologi finansial. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada generasi muda, sehingga semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa maka semakin rasional keputusan investasi yang diambil [8].

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini secara khusus menyentuh dimensi keuangan usaha kreatif, seperti penetapan harga jasa fotografi yang mempertimbangkan biaya modal dan margin keuntungan, pemisahan rekening bisnis dan pribadi, serta strategi reinvestasi keuntungan untuk pengembangan usaha. Pendekatan ini memperkaya literatur PkM di bidang literasi keuangan yang selama ini lebih banyak berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan usaha UMKM secara umum, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan konteks wirausaha kreatif berbasis jasa seperti fotografi [9].

f. Kolaborasi Akademisi dan Praktisi sebagai Model Edukasi Efektif

Keberhasilan program Creativepreneur Academy tidak terlepas dari model kolaborasi antara akademisi (Program Studi Manajemen Unsil) dan praktisi industri (BNI dan PT Reliance Sekuritas Indonesia). Model ini efektif karena memadukan kerangka teoritis yang terstruktur dari akademisi dengan contoh-contoh praktis dan pengalaman lapangan dari praktisi, menciptakan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan terapan.

Survei kepuasan peserta pasca kegiatan menunjukkan bahwa kredibilitas dan pengalaman nyata narasumber dari industri menjadi faktor utama yang membuat materi terasa relevan dan dapat langsung diterapkan. Peserta menilai bahwa pengetahuan yang disampaikan oleh praktisi perbankan dan pasar modal jauh lebih meyakinkan dibandingkan jika hanya bersumber dari teks buku atau ceramah akademis semata.

Kegiatan ini juga mencerminkan implementasi Pasal 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan perguruan tinggi untuk menjalankan fungsi pengembangan ilmu pengetahuan demi kepentingan masyarakat . Dalam konteks ini, PkM yang berkualitas bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Sejalan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mentransformasikan hasil pendidikan dan penelitian menjadi program pemberdayaan yang aplikatif dan berdampak langsung bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mencerminkan aspek pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung [10].

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk *Creativepreneur Academy* yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Universitas Siliwangi dalam rangka Anniversary ke-46 telah berhasil menghadirkan program edukasi literasi keuangan yang relevan, aplikatif, dan disambut antusias oleh generasi muda di Tasikmalaya. Integrasi antara tema kewirausahaan kreatif dan literasi keuangan terbukti menjadi daya tarik yang efektif dalam menjangkau peserta yang selama ini belum terpapar edukasi keuangan secara formal.

Model kolaborasi *triple helix* antara perguruan tinggi, industri perbankan, dan pasar modal terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam penyelenggaraan program literasi keuangan yang berkualitas. Kekuatan utama model ini terletak pada kemampuannya memadukan kedalaman akademis dengan relevansi praktis, menghadirkan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga langsung dapat diterapkan dalam kehidupan finansial peserta.

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Program Studi Manajemen Unsil dengan BNI Cabang Singaparna, BNI Cabang Unsil, dan PT Reliance Sekuritas Indonesia membuka peluang yang lebih luas bagi keberlangsungan program melalui kerja sama kelembagaan yang terstruktur dan jangka panjang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi diajukan: (1) Program literasi keuangan berbasis kolaborasi akademisi-praktisi perlu diintegrasikan ke dalam agenda PkM perguruan tinggi secara sistematis dan berkelanjutan; (2) Materi edukasi keuangan perlu dikontekstualisasikan sesuai dengan latar belakang dan aspirasi spesifik peserta, khususnya bagi pelaku dan calon pelaku usaha kreatif; (3) Jangkauan program perlu diperluas agar menyentuh kelompok masyarakat yang akses informasinya terhadap layanan keuangan masih sangat terbatas; dan (4) Perlu dikembangkan mekanisme pendampingan pascapelatihan agar perubahan pengetahuan dapat benar-benar diterjemahkan menjadi perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] OJK, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1," pp. 1–130, 2025.

[2] I. W. Yasa, A. Upadana, and N. T. Herawati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," vol. 10, no. 2, pp. 126–135, 2020.

[3] J. E. Bisnis, M. Akuntansi, A. Mardiana, J. Tiktania, L. Limboki, and K. Kampo, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan," vol. 2, no. 2, pp. 68–81, 2023.

[4] A. A. S. I. Pramanaswari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia," vol. 10, 2025.

[5] B. T. Sumbodo, S. Raharjo, and H. Prasetyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Model Triple Helix : Pengembangan Desa Wisata Kampung Iklim di Desa Pandowoharjo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," vol. 3, no. 2, 2021.

[6] R. Purwaningrum, "Jurnal Pendidikan Humaniora Internalisasi Mind Skills Mahasiswa Bimbingan Konseling (BK) Melalui Experiential Learning (BK) Melalui

Experiential Learning".

[7] P. Ips and U. N. Surabaya, "Penerapan Strategi Experiential learning Berbasis Model Rotasi," vol. 1, no. 2, pp. 2774–2776, 2021.

[8] U. Khair, "Pengaruh Sosiodemografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial," vol. 4, pp. 84–99, 2022.

[9] D. Aribawa, U. Atma, and J. Yogyakarta, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN," vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016.

[10] C. D. Journal *et al.*, "Aspek Urgensi Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat," vol. 2, no. 3, pp. 1156–1160, 2021.